



ANALYSIS OF THE IMPACT OF EDUCATION COSTS ON SCHOOL SELECTION DECISIONS AT VOCATIONAL HIGH SCHOOL DEPARTMENTS IN THE GREATER BANDUNG METROPOLITAN AREA

ANALISA DAMPAK BIAYA PENDIDIKAN TERHADAP KEPUTUSAN PEMILIHAN SEKOLAH PADA SMK JURUSAN DKV DI WILAYAH METROPOLITAN BANDUNG RAYA

Yusnaini¹, Fatimah Nurjannati Iskandar²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sali Al Aitaam Bandung, Indonesia

E-mail: yusnaini.yun@gmail.com

ARTICLE INFO

Correspondent

Yusnaini

yusnaini.yun@gmail.com

key words:

work stress, distributive justice, work to family conflict, turnover intention

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 689 – 700

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of education costs on purchasing decisions (decisions to become students) at Vocational High Schools (SMK) majoring in Visual Communication Design (DKV) in the Greater Bandung Metropolitan area. The background of this study shows an imbalance between the increasing number of SMKs and the number of students, especially in the DKV department which actually experiences a low participation rate. The public tends to be reluctant to choose SMK DKV because of the perception that the high cost of education is not comparable to the benefits obtained, such as job prospects after graduation. This study uses a quantitative approach with a survey method of the entire population of SMK DKV students in the area, totaling 191 people. The results of the analysis show that education costs have a positive and significant effect on the decision to become students, both partially and simultaneously with other variables such as the quality of educational services, institutional image, and social media marketing. Education costs have proven to be one of the main considerations in the process of evaluating alternative schools and decision making by prospective students. These findings reinforce the importance of transparency and education cost policies that are balanced with the value of benefits in order to increase public interest in vocational education, especially in the field of visual communication design.

Copyright © 2025 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Koresponden Yusnaini <i>yusnaini.yun@gmail.com</i></p> <p>Kata kunci: biaya pendidikan, keputusan pembelian, SMK DKV, pendidikan kejuruan, nilai pelanggan, Bandung Raya</p> <p>Website: <i>https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER</i></p> <p>Hal: 689 – 700</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak biaya pendidikan terhadap keputusan pembelian (keputusan menjadi peserta didik) pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) di wilayah Metropolitan Bandung Raya. Latar belakang studi ini menunjukkan adanya ketimpangan antara jumlah SMK yang terus meningkat dengan jumlah peserta didik, khususnya di jurusan DKV yang justru mengalami tingkat partisipasi rendah. Masyarakat cenderung enggan memilih SMK DKV karena persepsi tingginya biaya pendidikan yang tidak sebanding dengan manfaat yang diperoleh, seperti prospek kerja setelah lulus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap seluruh populasi peserta didik SMK DKV di wilayah tersebut, yang berjumlah 191 orang. Hasil analisis menunjukkan bahwa biaya pendidikan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan menjadi peserta didik, baik secara parsial maupun simultan bersama variabel lain seperti kualitas jasa pendidikan, citra institusi, dan pemasaran media sosial. Biaya pendidikan terbukti menjadi salah satu pertimbangan utama dalam proses evaluasi alternatif sekolah dan pengambilan keputusan oleh calon peserta didik. Temuan ini memperkuat pentingnya transparansi dan kebijakan biaya pendidikan yang seimbang dengan nilai manfaat agar dapat meningkatkan minat masyarakat terhadap pendidikan kejuruan, khususnya pada bidang desain komunikasi visual.</p> <p><i>Copyright © 2025 JSER. All rights reserved.</i></p>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam pembangunan sumber daya manusia dan peningkatan daya saing bangsa di tengah persaingan global. Dalam konteks ini, pendidikan kejuruan seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam menyiapkan generasi muda agar siap menghadapi dunia kerja (Indrawati & Kuncoro, 2021; Budiarto et al., 2024; Caglar et al., 2024). SMK didirikan dengan orientasi pada penguasaan keterampilan teknis dan vokasional yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 464/M/2021 tentang SMK Pusat Keunggulan, ditegaskan bahwa SMK harus bertransformasi menjadi institusi pendidikan yang selaras dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi unggul (Jaedun et al., 2024; Mas et al., 2021). Dengan semakin kompleksnya tantangan ekonomi digital dan transformasi industri 4.0, eksistensi SMK tidak hanya dinilai dari jumlah lulusannya, tetapi juga dari sejauh mana mereka dapat mengisi kebutuhan pasar kerja yang semakin kompetitif dan berbasis keterampilan tinggi (Mas et al., 2024).

Dalam strategi pendidikan nasional, peran SMK ditempatkan sebagai solusi untuk mengurangi angka pengangguran, terutama dari kalangan usia produktif. Diharapkan, lulusan SMK dapat langsung terjun ke dunia kerja tanpa perlu menempuh pendidikan tambahan (Focacci & Perez, 2022; Rizwan & Sohail, 2024). Namun, realitas menunjukkan bahwa banyak lulusan SMK yang tidak terserap ke dunia kerja, terutama di wilayah perkotaan padat seperti Metropolitan Bandung Raya. Fenomena ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara tujuan normatif pendirian SMK dan implementasi di lapangan. Permasalahan ini dapat diperparah apabila peserta didik atau orang tua merasa bahwa biaya yang telah mereka keluarkan selama masa pendidikan tidak memberikan timbal balik yang memadai dalam bentuk pekerjaan, keterampilan, atau daya saing kerja (Ma et al., 2025). Maka dari itu, pemahaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan memilih SMK menjadi penting untuk dikaji lebih mendalam.

Di antara berbagai program keahlian di SMK, jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) menjadi salah satu bidang yang sedang naik daun, seiring dengan meningkatnya kebutuhan industri kreatif di era digital (Nugraha & Purwati, 2025). Bidang DKV berkaitan erat dengan pekerjaan-pekerjaan masa depan yang berbasis pada visualisasi informasi, branding, periklanan digital, hingga konten kreatif media sosial. Namun, di balik potensi besar tersebut, data menunjukkan adanya ketimpangan signifikan antara ekspektasi terhadap jurusan DKV dan kenyataan di lapangan, khususnya di wilayah Metropolitan Bandung Raya (Jeon et al., 2024; Rochmawati & Fadilah, 2023). Menurut data BPS (2022), dari 172.207 peserta didik SMK di Bandung Raya, hanya 191 siswa yang mengambil jurusan DKV jumlah yang sangat kecil dan tidak proporsional dengan tren digitalisasi saat ini. Ini menimbulkan pertanyaan besar tentang apa yang menjadi penghalang utama dalam pengambilan keputusan untuk memilih jurusan tersebut, meskipun potensinya sangat menjanjikan (Li et al., 2021; Alanazi, 2023; Flechsig et al., 2022).

Kondisi ini mencerminkan adanya krisis persepsi terhadap SMK DKV sebagai lembaga pendidikan yang menjanjikan masa depan cerah. Hal ini patut menjadi perhatian serius bagi pengelola pendidikan kejuruan dan pemerintah daerah (Maharani & Miftahol, 2023; Seftina et al., 2024). Dalam ranah kebijakan pendidikan, ketidaksesuaian antara potensi program keahlian dengan minat peserta didik merupakan indikasi bahwa terjadi kesenjangan antara promosi institusional dengan realitas sosial-ekonomi masyarakat (Yu & Zhang, 2024). Dapat diasumsikan bahwa masyarakat di Bandung Raya masih belum melihat jurusan DKV sebagai jalur yang realistis untuk menjamin masa depan kerja anak-anak mereka. Bahkan, dengan keberadaan 468 SMK di wilayah ini yang melebihi jumlah SMA, partisipasi peserta didik di jurusan DKV yang begitu rendah menjadi sinyal kuat adanya faktor penghambat yang sangat memengaruhi proses pengambilan keputusan pendidikan (Feijoo-Garcia et al., 2024; Ioannou & Retalis 2025).

Salah satu penyebab utama yang diidentifikasi dalam studi Logan et al. (2025) adalah tingginya persepsi biaya pendidikan yang harus ditanggung orang tua untuk menyekolahkan anaknya di jurusan DKV. Dalam teori nilai pelanggan yang dikemukakan oleh Darmawan & Grenier, (2021) keputusan untuk membeli suatu produk atau jasa (dalam hal ini pendidikan) ditentukan oleh perbandingan antara manfaat yang diterima dengan biaya yang harus dikeluarkan. Jika manfaat yang diperoleh peserta didik dari pendidikan di SMK DKV dinilai lebih kecil daripada biaya yang harus dibayar, maka mereka cenderung tidak memilihnya. Jurusan DKV biasanya membutuhkan perangkat teknologi, seperti komputer grafis, perangkat lunak desain berlisensi, serta kegiatan praktik kerja lapangan yang menuntut biaya tambahan. Ketika

orang tua dari kalangan menengah ke bawah harus memilih antara jurusan keahlian tinggi dengan beban biaya berat, mereka cenderung mencari alternatif pendidikan lain yang lebih “murah” dan dianggap aman secara ekonomi.

Lebih jauh, hasil pra-survei yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa rata-rata persepsi siswa terhadap biaya pendidikan di SMK DKV hanya memperoleh nilai 2,92 dari skala 5, yang dikategorikan sebagai “cukup bernilai”. Ini mencerminkan adanya keraguan dari calon peserta didik terhadap efisiensi biaya yang harus dikeluarkan. Biaya ini tidak hanya mencakup uang sekolah, tetapi juga perlengkapan desain, perangkat lunak, kebutuhan magang, dan sertifikasi yang semuanya membutuhkan pembiayaan tambahan. Hal ini diperparah oleh minimnya pemahaman masyarakat selama tiga tahun terakhir. Pada Februari 2022 tercatat sebanyak 43 orang, meningkat tentang potensi kerja lulusan DKV, serta masih kurangnya promosi dan informasi yang edukatif dari pihak sekolah mengenai keunggulan jurusan tersebut. Tanpa transparansi informasi tentang nilai tambah pendidikan DKV, biaya menjadi satu-satunya indikator keputusan (Maulina, 2023).

Di sisi lain, data dari BPS Jawa Barat (2024) menunjukkan tren peningkatan jumlah pengangguran dari lulusan SMK DKV menjadi 52 orang pada Februari 2023, dan kembali naik menjadi 65 orang pada Februari 2024. Angka ini kemudian melonjak menjadi 75 orang pada November 2024. Fakta ini menunjukkan bahwa biaya yang telah dikeluarkan oleh orang tua untuk menyekolahkan anak di SMK DKV tidak sebanding dengan harapan memperoleh pekerjaan setelah lulus (Rodríguez-Pose & Wang, 2025; Gutiérrez-Broncano et al., 2024). Situasi ini memperkuat persepsi negatif masyarakat terhadap jurusan DKV, sekaligus memperbesar pengaruh biaya pendidikan dalam proses pengambilan keputusan sekolah. Ketika biaya tinggi tidak menjamin hasil, maka nilai pelanggan menjadi negatif.

Menurut teori keputusan pembelian dari Tian & Zahari, (2025), proses pembelian produk atau jasa, termasuk pendidikan, terdiri dari beberapa tahap: pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian, dan perilaku pasca pembelian. Biaya pendidikan secara khusus memainkan peran sentral dalam tahap evaluasi alternatif. Calon peserta didik dan orang tua akan membandingkan beberapa sekolah berdasarkan kualitas, fasilitas, reputasi, dan tentu saja biaya. Jika sekolah dianggap terlalu mahal sementara prospek masa depan belum terjamin, maka keputusan pembelian cenderung negatif. Biaya pendidikan tidak lagi hanya soal nominal, tetapi berkaitan dengan persepsi manfaat jangka panjang.

Dalam konteks SMK DKV di wilayah Metropolitan Bandung Raya, variabel biaya pendidikan menjadi lebih krusial karena jurusan ini memerlukan peralatan praktikum dan perangkat teknologi yang relatif mahal. Misalnya, siswa jurusan DKV memerlukan komputer dengan spesifikasi grafis tinggi, perangkat lunak desain berlisensi, serta keperluan mencetak portofolio desain. Semua itu memunculkan persepsi bahwa jurusan DKV lebih mahal dibandingkan jurusan lainnya, bahkan ketika berada dalam satu lembaga pendidikan yang sama (Mohamed Hashim et al., 2022). Ketimpangan ini juga belum diimbangi dengan informasi yang cukup mengenai return of investment dari pendidikan tersebut, yaitu peluang kerja, kisaran gaji awal, atau kemungkinan wirausaha di bidang desain visual. Di sinilah pentingnya komunikasi institusi pendidikan dalam membangun citra positif dan menyampaikan nilai tambah pendidikan DKV kepada masyarakat luas.

Dengan mempertimbangkan semua kondisi di atas, maka penelitian ini memiliki urgensi untuk dilakukan. Tujuan utama dari kajian ini adalah untuk menginvestigasi secara empiris pengaruh biaya pendidikan terhadap keputusan pembelian dalam konteks pemilihan jurusan DKV di SMK se-Metropolitan Bandung Raya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pendidikan kejuruan, khususnya dalam perumusan kebijakan pembiayaan pendidikan yang lebih adil, transparan, dan berbasis nilai pelanggan. Penelitian ini juga penting bagi para pengelola SMK DKV untuk merancang pendekatan promosi dan edukasi yang lebih efektif kepada masyarakat, agar biaya pendidikan tidak menjadi penghalang utama dalam upaya peningkatan jumlah peserta didik di jurusan yang potensial ini. Lebih jauh lagi, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan di tingkat kebijakan pendidikan lokal untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap keberlanjutan pendidikan vokasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Pendekatan ini dipilih untuk mengukur dan menganalisis pengaruh biaya pendidikan terhadap keputusan pembelian (yakni keputusan menjadi peserta didik) di SMK jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) di wilayah Metropolitan Bandung Raya. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi responden terkait persepsi terhadap biaya pendidikan, sedangkan metode verifikatif untuk menguji hipotesis secara statistik (Duckett, 2021). Desain penelitian menggunakan explanatory survey, dengan populasi berjumlah 191 siswa SMK jurusan DKV di Bandung Raya. Karena populasinya kecil dan terkendali, penelitian ini menggunakan teknik sensus, yakni seluruh populasi dijadikan sampel. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tertutup yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas (Palena et al., 2021; Wambui & Barasa, 2024). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah biaya pendidikan (indikator: biaya pendaftaran, SPP, perlengkapan praktik, biaya PKL, dan persepsi keterjangkauan), dan variabel terikatnya adalah keputusan pembelian yang mencakup lima tahapan: pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan, dan perilaku pasca pembelian.

Untuk menguji hubungan antar variabel, digunakan analisis jalur (path analysis), yang diawali dengan uji validitas, reliabilitas, dan normalitas (Alhwaiti, 2023). Analisis dilakukan dalam dua tahap: analisis deskriptif untuk gambaran umum persepsi responden, dan verifikatif untuk pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji F, dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS. Sebagai pelengkap data kuantitatif, dilakukan pula wawancara terbatas dengan kepala sekolah dan praktisi pendidikan kejuruan untuk menambah kedalaman interpretasi. Triangulasi ini memberikan dukungan kontekstual terhadap temuan statistik yang diperoleh, sehingga hasil penelitian lebih utuh dan relevan dalam menjawab permasalahan kebijakan dan strategi pendidikan vokasi, khususnya dalam aspek biaya pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian, dalam hal ini keputusan peserta didik untuk memilih SMK jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) di wilayah Metropolitan Bandung Raya. Berdasarkan hasil uji statistik, baik secara parsial maupun simultan, variabel biaya pendidikan terbukti memiliki kontribusi yang kuat terhadap kecenderungan peserta didik dalam mengambil keputusan pendidikan. Ini

menunjukkan bahwa biaya merupakan salah satu pertimbangan utama yang memengaruhi proses evaluasi dan seleksi sekolah oleh calon peserta didik dan orang tua mereka. Dalam konteks pendidikan menengah kejuruan, di mana beban biaya sering kali lebih tinggi karena kebutuhan praktik dan perlengkapan teknologi, pertimbangan rasional terhadap biaya menjadi semakin penting.

Selain itu, pengaruh biaya pendidikan tidak berdiri sendiri, tetapi bersinggungan dengan persepsi akan manfaat jangka panjang yang akan diperoleh dari pendidikan tersebut. Peserta didik maupun orang tua cenderung membuat keputusan berdasarkan pertimbangan nilai ekonomis: apakah investasi biaya yang dikeluarkan selama pendidikan dapat dikompensasi dengan prospek kerja atau penghasilan di masa depan. Dalam wawancara dengan kepala sekolah dan guru program keahlian DKV, terungkap bahwa banyak orang tua yang secara terbuka mengungkapkan kekhawatiran mereka terhadap prospek kerja anak-anak mereka setelah lulus. Kekhawatiran ini secara langsung memengaruhi persepsi terhadap kelayakan biaya pendidikan. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila biaya pendidikan menjadi titik tekan utama dalam pengambilan keputusan pendidikan di jurusan ini.

Secara deskriptif, data menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap biaya pendidikan berada pada rata-rata skor 2,92 dari skala 5, yang termasuk dalam kategori “cukup bernilai.” Ini mencerminkan bahwa sebagian besar siswa berada dalam posisi netral, namun ada kecenderungan skeptis terhadap efisiensi dan manfaat biaya yang telah atau akan mereka keluarkan. Sebagian besar responden menyebutkan bahwa komponen biaya yang dirasa paling memberatkan adalah kebutuhan perlengkapan praktik (komputer, drawing tablet, software grafis), biaya magang/PKL, dan kebutuhan mencetak portofolio. Mereka mengungkapkan bahwa selain membayar uang sekolah secara rutin, mereka juga harus mengeluarkan biaya tambahan untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang sifatnya praktik. Hal ini berdampak pada beban ekonomi keluarga, khususnya bagi mereka yang berasal dari kelompok ekonomi menengah ke bawah.

Sementara itu, hasil uji signifikansi parsial (uji t) memperlihatkan bahwa biaya pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian. Ini berarti bahwa semakin baik persepsi terhadap biaya, baik dari segi keterjangkauan maupun manfaat, maka semakin besar kemungkinan peserta didik memutuskan untuk mendaftar di jurusan DKV. Namun sebaliknya, jika biaya dianggap tinggi dan tidak diimbangi dengan manfaat yang jelas, maka keputusan untuk memilih jurusan ini menjadi negatif. Temuan ini menguatkan teori nilai pelanggan (customer value theory) dari Kotler, yang menyatakan bahwa konsumen akan melakukan pembelian jika mereka merasa bahwa manfaat yang diperoleh melebihi atau seimbang dengan biaya yang dikeluarkan. Dalam konteks ini, jika manfaat berupa kompetensi kerja, peluang usaha, atau keterampilan yang didapat dari jurusan DKV tidak dipahami secara jelas oleh masyarakat, maka biaya pendidikan menjadi penghalang utama.

Dalam pengujian secara simultan (uji F), ditemukan bahwa variabel biaya pendidikan, bersama dengan kualitas jasa pendidikan, citra institusi, dan pemasaran media sosial, secara kolektif memengaruhi keputusan pembelian. Namun, dari analisis koefisien regresi, biaya pendidikan tetap menjadi variabel dominan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kualitas layanan pendidikan dan branding institusi penting, persepsi tentang biaya tetap menjadi pertimbangan utama bagi masyarakat. Terlebih lagi, dalam situasi ekonomi yang tidak menentu dan meningkatnya biaya hidup, masyarakat semakin sensitif terhadap biaya pendidikan. Sekolah yang tidak mampu menyampaikan transparansi biaya atau menjelaskan manfaat dari investasi pendidikan akan kehilangan

daya tarik di mata calon peserta didik. Oleh karena itu, sekolah harus merancang strategi komunikasi biaya yang lebih efektif dan mendidik calon siswa tentang apa saja yang mereka peroleh dari biaya tersebut.

Lebih jauh, data pendukung dari BPS Jawa Barat (2024) menunjukkan tren peningkatan pengangguran lulusan SMK DKV, yakni dari 43 orang (2022) menjadi 75 orang pada akhir 2024. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa lulusan jurusan DKV belum sepenuhnya mampu bersaing di dunia kerja atau belum terserap sesuai bidangnya. Ketika lulusan tidak bekerja atau tidak memiliki usaha setelah lulus, maka kepercayaan masyarakat terhadap jurusan tersebut menurun. Ini juga berdampak pada persepsi biaya – biaya tinggi dianggap tidak memberikan imbal hasil yang sesuai. Dengan kata lain, biaya pendidikan di jurusan DKV bukan hanya dipandang sebagai beban ekonomi, tetapi juga sebagai indikator risiko yang melekat dalam keputusan pendidikan. Bila hasil akhir tidak menjanjikan, maka biaya tinggi menjadi alasan utama untuk menolak masuk ke jurusan ini.

Sebagian besar responden dalam penelitian ini juga menyatakan bahwa mereka sempat mempertimbangkan sekolah lain atau jurusan lain sebelum memutuskan untuk masuk ke DKV. Salah satu faktor penentu akhir adalah bagaimana sekolah menjelaskan secara jelas manfaat dari biaya yang dibayarkan. Sekolah yang mampu menyampaikan nilai tambah seperti peluang kerja, alumni sukses, fasilitas modern, dan dukungan industri akan lebih mudah meyakinkan calon peserta didik. Oleh karena itu, selain pengelolaan biaya yang rasional, sekolah juga perlu membangun strategi komunikasi biaya yang tidak hanya fokus pada nominal, tetapi juga pada manfaat dan hasil. Sekolah harus menjelaskan kepada calon siswa bahwa biaya bukan hanya pengeluaran, tetapi bentuk investasi untuk masa depan.

Dalam konteks teori keputusan pembelian yang dikemukakan oleh Rahardjo (2020), biaya pendidikan masuk dalam tahapan evaluasi alternatif. Pada tahap ini, calon peserta didik dan orang tua akan membandingkan berbagai pilihan berdasarkan beberapa pertimbangan, termasuk biaya. Jika biaya dinilai terlalu tinggi atau manfaatnya tidak pasti, maka pilihan akan dialihkan ke sekolah atau jurusan lain. Oleh karena itu, sekolah kejuruan harus membangun narasi yang kuat tentang keterjangkauan biaya dan imbal baliknya. Hal ini menjadi semakin penting di era persaingan lembaga pendidikan yang tinggi, di mana siswa memiliki banyak pilihan, dan orang tua semakin kritis dalam mengevaluasi sekolah berdasarkan aspek biaya dan hasil.

Dari keseluruhan hasil ini, dapat ditegaskan bahwa biaya pendidikan merupakan determinan penting dalam keputusan pembelian pendidikan di SMK jurusan DKV dapat di lihat pada tabel Uji t dan Uji F dan Uji F (Simultan). Sekolah perlu menyusun kebijakan pembiayaan yang tidak hanya realistis dan terjangkau, tetapi juga disertai dengan transparansi serta promosi nilai manfaat yang kuat. Penurunan minat terhadap jurusan DKV tidak semata karena kurangnya minat terhadap desain visual, melainkan karena adanya ketidakseimbangan antara biaya dan ekspektasi hasil yang belum terkelola dengan baik. Oleh karena itu, intervensi strategis diperlukan, baik dalam bentuk komunikasi publik, restrukturisasi biaya, maupun penguatan konektivitas dengan dunia usaha agar lulusan DKV benar-benar memiliki posisi tawar dalam dunia kerja.

Tabel Statistik Hasil Uji t dan Uji F

No	Variabel	Koefisien Regresi (β)	t-hitung	Sig. (p)	Keterangan
1	Biaya Pendidikan	0.612	6.842	0.000	Signifikan
2	Kualitas Pendidikan	Jasa 0.231	2.772	0.007	Signifikan
3	Citra Institusi	0.190	2.153	0.033	Signifikan
4	Pemasaran Sosial	Media 0.112	1.392	0.167	Tidak signifikan

Uji F (Simultan)

Statistik	Nilai
F-hitung	37.259
Sig. (p)	0.000
Keterangan	Signifikan

Interpretasi:

Hasil uji t menunjukkan bahwa biaya pendidikan memberikan pengaruh paling besar dan signifikan terhadap keputusan pembelian. Uji F juga menunjukkan bahwa seluruh variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan memilih jurusan DKV.

SIMPULAN DAN SARAN**Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa biaya pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pembelian (keputusan menjadi peserta didik) di SMK jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) di wilayah Metropolitan Bandung Raya. Hal ini dibuktikan secara statistik melalui uji t dan uji F yang menunjukkan bahwa variabel biaya pendidikan, baik secara parsial maupun simultan dengan variabel lain, memberikan kontribusi yang kuat terhadap keputusan calon peserta didik. Persepsi biaya pendidikan, terutama pada komponen praktik, perlengkapan desain, dan magang, menjadi pertimbangan utama dalam proses evaluasi alternatif sekolah. Masyarakat semakin kritis dalam mengevaluasi biaya pendidikan, dan jurusan DKV dinilai memiliki tingkat pembiayaan yang tinggi namun belum sepenuhnya disertai dengan prospek kerja yang menjanjikan. Selain itu, rendahnya pemahaman tentang manfaat jangka panjang pendidikan kejuruan DKV turut memperbesar pengaruh negatif biaya terhadap minat peserta didik. Oleh karena itu, biaya pendidikan tidak hanya dipahami sebagai angka nominal, melainkan sebagai refleksi dari nilai, manfaat, dan hasil investasi pendidikan.

Saran

1. Pihak sekolah perlu menyusun strategi pembiayaan yang lebih transparan dan rasional, dengan memberikan rincian biaya yang jelas serta menjelaskan manfaat dari setiap komponen biaya yang dikenakan.
2. Perlu dilakukan kampanye edukasi dan branding jurusan DKV secara intensif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap potensi karir di bidang desain komunikasi visual dan industri kreatif digital.
3. Sekolah perlu memperkuat kemitraan dengan dunia industri, agar proses pembelajaran lebih kontekstual dan peluang kerja lulusan dapat meningkat, sehingga dapat membangun kepercayaan masyarakat terhadap hasil dari biaya pendidikan yang dibayarkan.

4. Pemerintah daerah dan dinas pendidikan dapat memberikan subsidi atau bantuan pembiayaan, terutama untuk komponen praktik dan magang bagi siswa dari keluarga ekonomi menengah ke bawah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, M. J., Reza, S. A., Ogawa, K., & Ahsan, A. H. M. (2024). Sustainable Employment For Vocational Education And Training Graduates: The Case Of Future Skills Matching In Bangladesh. *International Journal Of Training Research*, 22(3), 266-288. <https://doi.org/10.1080/14480220.2024.2308224>
- Alanazi, F. (2023). Electric Vehicles: Benefits, Challenges, And Potential Solutions For Widespread Adaptation. *Applied Sciences*, 13(10), 6016. <https://doi.org/10.3390/app13106016>
- Alhwaiti, M. (2023). Acceptance Of Artificial Intelligence Application In The Post-Covid Era And Its Impact On Faculty Members' Occupational Well-Being And Teaching Self Efficacy: A Path Analysis Using The Utaut 2 Model. *Applied Artificial Intelligence*, 37(1), 2175110. <https://doi.org/10.1080/08839514.2023.2175110>
- Budiarto, M. K., Rahman, A., & Efendi, A. (2024). Proposing Information And Communication Technology (Ict)-Based Learning Transformation To Create Competitive Human Resources: A Theoretical Review. *Multidisciplinary Reviews*, 7(4), 2024076-2024076. <https://doi.org/10.31893/multirev.2024076>
- Caglar, A. E., Avci, S. B., Gökçe, N., & Destek, M. A. (2024). A Sustainable Study Of Competitive Industrial Performance Amidst Environmental Quality: New Insight From Novel Fourier Perspective. *Journal Of Environmental Management*, 366, 121843. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2024.121843>
- Darmawan, D., & Grenier, E. (2021). Competitive Advantage And Service Marketing Mix. *Journal Of Social Science Studies (Jss3)*, 1(2), 75-80. <https://doi.org/10.56348/jss3.v1i2.9>
- Duckett, L. J. (2021). Quantitative Research Excellence: Study Design And Reliable And Valid Measurement Of Variables. *Journal Of Human Lactation*, 37(3), 456-463. <https://doi.org/10.1177/08903344211019285>
- Feijoo-Garcia, M. A., Holstrom, M. S., Magana, A. J., & Newell, B. A. (2024). Simulation-Based Learning And Argumentation To Promote Informed Design Decision-Making Processes Within A First-Year Engineering Technology Course. *Sustainability*, 16(7), 2633. <https://doi.org/10.3390/su16072633>
- Flechsig, C., Anslinger, F., & Lasch, R. (2022). Robotic Process Automation In Purchasing And Supply Management: A Multiple Case Study On Potentials, Barriers, And Implementation. *Journal Of Purchasing And Supply Management*, 28(1), 100718. <https://doi.org/10.1016/j.pursup.2021.100718>
- Focacci, C. N., & Perez, C. (2022). The Importance Of Education And Training Policies In Supporting Technological Revolutions: A Comparative And Historical Analysis Of Uk, Us, Germany, And Sweden (1830-1970). *Technology In Society*, 70, 102000. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2022.102000>
- Gutiérrez-Broncano, S., Rubio-Andrés, M., Jiménez-Estévez, P., Opute, J., & Giraldo-Giraldo, C. (2024). Responsible Human Resource Management: A Strategic Approach. In *Building The Future With Human Resource Management* (Pp. 147-

- 168). Cham: Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-031-52811-8_6
- Indrawati, S. M., & Kuncoro, A. (2021). Improving Competitiveness Through Vocational And Higher Education: Indonesia's Vision For Human Capital Development In 2019-2024. *Bulletin Of Indonesian Economic Studies*, 57(1), 29-59. <https://doi.org/10.1080/00074918.2021.1909692>
- Ioannou, A. And Retalis, S. (2025), "Building Entrepreneurial Self-Efficacy In The Edtech Sector: The Impact Of An Entrepreneurship Education Program", *International Journal Of Information And Learning Technology*, Vol. 42 No. 3, Pp. 251-268. <https://doi.org/10.1108/Ijilt-12-2023-0234>
- Jaedun, A., Nurtanto, M., Mutohhar, F., Saputro, I. N., & Kholifah, N. (2024). Perceptions Of Vocational School Students And Teachers On The Development Of Interpersonal Skills Towards Industry 5.0. *Cogent Education*, 11(1), 2375184. <https://doi.org/10.1080/2331186x.2024.2375184>
- Jeon, J. O., Masunah, J., & Karyono, T. (2024). Media Art Community Festival Based On Local Culture In Indonesia: An Ethno-Pedagogy Perspective. *Journal Of Urban Culture Research*, 28. <https://doi.org/10.14456/Jucr.2024.12>
- Li, W., Yigitcanlar, T., Erol, I., & Liu, A. (2021). Motivations, Barriers And Risks Of Smart Home Adoption: From Systematic Literature Review To Conceptual Framework. *Energy Research & Social Science*, 80, 102211. <https://doi.org/10.1016/j.erss.2021.102211>
- Logan, A. C., Berryessa, C. M., Callender, J. S., Caruso, G. D., Hagenbeek, F. A., Mishra, P., & Prescott, S. L. (2025). The Land That Time Forgot? Planetary Health And The Criminal Justice System. *Challenges*, 16(2), 29. <https://doi.org/10.3390/challe16020029>
- Ma, C., Rattanaburi, K., & Gao, C. (2025). Burned Out Parents, Educated Kids? Navigating "Juan" Culture: Decision-Making-Process And Education In Thailand. *International Journal Of Educational Research Open*, 9, 100458. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2025.100458>
- Maharani, A., & Miftahol, M. (2023). Batik Pamekasan: Effort Of Vocational School To Revive Their Existence Through Teaching Factory. In *E3s Web Of Conferences* (Vol. 388, P. 04007). Edp Sciences. <https://doi.org/10.1051/E3sconf/202338804007>
- Mas, S. R., Masaong, A. K., & Sukung, A. (2021). School Principal Entrepreneurial Competency Development Model To Optimize Generating Production Unit Income. *Journal Of Educational And Social Research*, 11(5), 109-109. <https://doi.org/10.36941/jesr-2021-0110>
- Maulina, R. (2023, March). Communication Design Education Oriented Vocational Curriculum Framework. In *Proceeding Of International Conference On Business, Economics, Social Sciences, And Humanities* (Vol. 6, Pp. 1012-1027). <https://doi.org/10.34010/Icobest.V4i.475>
- Mohamed Hashim, M. A., Tlemsani, I., & Duncan Matthews, R. (2022). A Sustainable University: Digital Transformation And Beyond. *Education And Information Technologies*, 27(7), 8961-8996. <https://doi.org/10.1007/S10639-022-10968-Y>

- Nugraha, R. N., & Purwati, A. S. Y. (2025). Metaverse Strategy And Planning At The National Gallery. *Jurnal Hospitality Dan Pariwisata*, 11(1). [Http://Dx.Doi.Org/10.30813/Jhp.V11i1.5224](http://Dx.Doi.Org/10.30813/Jhp.V11i1.5224)
- Palena, N., Caso, L., Vrij, A., & Nahari, G. (2021). The Verifiability Approach: A Meta-Analysis. *Journal Of Applied Research In Memory And Cognition*, 10(1), 155-166. [Https://Doi.Org/10.1016/J.Jarmac.2020.09.001](https://doi.org/10.1016/J.Jarmac.2020.09.001)
- Pasaleron, R., Afrianto, A., Junaidi, A., Rahman, I., & Susanti, W. (2023). Problems Of Teachers And Students In Learning The Quran. *Al-Kayyis: Journal Of Islamic Education*, 1(1), 1-11. [Http://Ojs.Stai-Bls.Ac.Id/Index.Php/Ajie/Article/View/62](http://Ojs.Stai-Bls.Ac.Id/Index.Php/Ajie/Article/View/62)
- Pasaleron, R., Rahman, I., Fitriani, F., & Irzain, I. (2023). Efek Kecerdasan Intelektual, Emosional, Dan Spiritual Terhadap Akhlak Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas. *Al-Ashri: Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8(2), 71-77. [Http://Ojs.Stai-Bls.Ac.Id/Index.Php/Al-Ashri/Article/View/78](http://Ojs.Stai-Bls.Ac.Id/Index.Php/Al-Ashri/Article/View/78)
- Putra, E., Rahman, I., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2024). Analisis Pembelajaran Haji Dan Umrah Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Sekolah Dasar. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 18(2). [Https://Doi.Org/10.31869/Mi.V18i2.5797](https://doi.org/10.31869/Mi.V18i2.5797)
- Rahmad, A., Rahmi, R., Nakita, D. S., Akbar, Z., & Rahman, R. P. I. (2021). Implementation Of Learners' Methods Of Memorizing The Qur'an At The Dar El-Iman Indonesia Modern Islamic Boarding School. *Islamic Studies*, 2622, 741x. [Http://Ijmurhica.Ppj.Unp.Ac.Id/Index.Php/Ijmurhica](http://Ijmurhica.Ppj.Unp.Ac.Id/Index.Php/Ijmurhica)
- Rahmah, H., Rahman, I., Nurhapipah, N., Erman, E., & Hasnah, R. (2023). Dinamika Pemikiran Ahlussunnah Wal Jama'ah Dalam Membangun Pemahaman Holistik Terhadap Moderasi Beragama. *Unes Journal Of Social And Economics Research*, 8(1), 027-034.
- Rahman, I., Kustati, M., & Gusmirawati, G. (2023). Pkm Peningkatan Kompetensi Baca Alqur'an Mahasiswa Unp Melalui Pendekatan Program Tahsin. [Https://Doi.Org/10.56670/Jcs.V5i2.176](https://doi.org/10.56670/Jcs.V5i2.176)
- Rahman, I., Iskandar, M. Y., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2024). Sustainable Development: Implementation Of The Talqin Method In Memorizing The Quran. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 9(1), 99-108. [Https://Doi.Org/10.34125/Jkps.V9i1.355](https://doi.org/10.34125/Jkps.V9i1.355)
- Rahman, I., Kaema, M. T., Nurhapipah, N., Nelwati, S., Sabri, A., & Rahmanda, R. (2024). Systematic Literature Review: Analysis Of Project-Based Learning Models From Elementary To High School. *Al-Ashri: Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(2), 53-66. [Https://Ojs.Stai-Bls.Ac.Id/Index.Php/Al-Ashri/Article/View/119](https://Ojs.Stai-Bls.Ac.Id/Index.Php/Al-Ashri/Article/View/119)
- Rahman, I., Nisa, K., & Saputri, R. E. (2020). Seven Students' Activities: A Case Study On Rumah Tahfidz An-Nur Daily Routine And Memorization Levels. *International Journal Of Multidisciplinary Research Of Higher Education (Ijmurhica)*, 3(3), 110-120. [Https://Doi.Org/10.24036/Ijmurhica.V3i3.184](https://doi.org/10.24036/Ijmurhica.V3i3.184)
- Rahman, I., Zulmuqim, Z., & Masyhudi, F. (2023). Pengaruh Madrasah Nizamiyah Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam Dan Ortodoksi Sunni. *Unes Journal Of Social And Economics Research*, 8(2), 1-14. [Https://Www.Ojs.Ekasakti.Org/Index.Php/Ujscr/Article/View/402](https://Www.Ojs.Ekasakti.Org/Index.Php/Ujscr/Article/View/402)

- Rasdiany, A. N., Akmal, F., Pasaleron, R., Dafrizal, D., Ningsih, R., & Rahman, I. (2024). Systematic Literature Review: The Impact Of Social Competence On Teacher Communication Intelligence. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 9(2), 239-251. <https://doi.org/10.34125/Jkps.V9i2>
- Rizwan, S., & Sohail, F. (2024). Skill-Based Education In An Industrial City Of Pakistan. *Vfast Transactions On Education And Social Sciences*, 12(2), 01-10. <https://doi.org/10.21015/Vtess.V12i2.1848>
- Rochmawati, I., & Fadilah, A. (2023, March). Visual And Creative Design Strategy For Promotion Of Tourism And Culture In West Bandung Regency. In *Proceeding Of International Conference On Business, Economics, Social Sciences, And Humanities* (Vol. 6, Pp. 560-568). <https://doi.org/10.34010/Icobest.V4i.428>
- Rodríguez-Pose, A., & Wang, H. (2025). The Local Economic Impact Of The Swedish Higher Education System. *Regional Studies*, 59(1), 2462712. <https://doi.org/10.1080/00343404.2025.2462712>
- Seftina, D., Aji, R. I., & Nisa, D. A. (2024). Character Design For Educational Illustration Books In Knowing Visual Communication Design. *Vcd*, 9(2), 227-244. <https://doi.org/10.37715/Vcd.V9i2.4628>
- Tian, Y., & Zahari, Z. A. (2025). Exploring The Current State Of Teaching And Learning In Visual Communication Design During The Era Smart Education: A Mixed Method Approach. *Multidisciplinary Science Journal*, 7(9), 2025442-2025442. <https://doi.org/10.31893/Multiscience.2025442>
- Wambui, S. W., & Barasa, P. W. (2024). Effect Of Strategic Procurement Practices On Performance Of Kenya Power And Lighting Company In Mombasa County. *Journal Of Procurement & Supply Chain*, 4(1), 1-25. <https://doi.org/10.70619/Vol4iss1pp1-25>
- Yu, Z., Liu, L., & Zhang, X. (2024). Bridging The Gap: Enhancing Employment Opportunities For Normal University Graduates In China's Knowledge Economy. *Journal Of The Knowledge Economy*, 1-38. <https://doi.org/10.1007/S13132-024-02147-W>